

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 PADA ANAK DI KELURAHAN CINANGKA KOTA DEPOK

¹Safitri Rahayu*, ²Rita Dwi Pratiwi, ³Muthoharoh

^{1,2,3} STIKes Widya Dharma Husada, Jl. Pajajaran No.1, Tangerang Selatan 15457, Indonesia

*E-mail: safitrirahayu@wdh.ac.id

ABSTRACT

The Minister of Health has also issued a Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia (KMK) Number Hk.01.07/MENKES/6688/2021 regarding the implementation of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Vaccination for children aged 6-12 years, which was signed by the Minister of Health Budi Gunadi Sadikin on December 12, 2021. There are 4 types of vaccines given, namely Sinovac, AstraZeneca, Moderna, and Pfizer, in giving the vaccine it can cause side effects, namely mild and moderate. The role of parents is the success in giving vaccines to children and giving children the decision to get the COVID-19 vaccine. Parental knowledge greatly influences the acceptance of the COVID-19 vaccine in children. The purpose of this study was to analyze the relationship between parental knowledge and acceptance of the COVID-19 vaccine in children in Cinangka Village, Depok city. This research method is a descriptive analytic study with a cross sectional approach to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable, the data collected using a questionnaire, the number of samples is 30 parents. The sampling technique uses total sampling. Using the Chi Square test. The results of the study obtained a value (P-value = > a = 0,005). It can be concluded that there is no significant (meaningful) relationship between parental knowledge and acceptance of the COVID-19 vaccine in children in the Cinangka subdistrict, Depok City. Suggestions for nurses are expected to be a reference for all pediatric nurses regarding the acceptance of the COVID-19 vaccine in children.

Keywords: parental knowledge, acceptance of the COVID-19 vaccine in children

ABSTRAK

Berdasarkan Menteri Kesehatan juga telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KMK) Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan Vaksinasi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) bagi anak usia 6-12 tahun, yang ditandatangani oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin pada 13 Desember 2021. Vaksin yang diberikan ada 4 macam yaitu Sinovac, AstraZeneca, Moderna, dan Pfizer, dalam pemberian vaksin dapat menimbulkan efek samping yaitu ringan dan sedang. Peran orang tua merupakan keberhasilan dalam pemberian vaksin pada anak serta memberikan keputusan anak untuk mendapatkan vaksin COVID-19. Pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi dalam penerimaan vaksin COVID-19 pada anak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan orang tua dengan penerimaan Vaksin COVID-19 pada anak di Kelurahan Cinangka Kota Depok. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, data yang dikumpulkan menggunakan cara kuesioner, jumlah sampel 30 orang tua. Teknik sampling menggunakan total sampling. Menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan orang tua yaitu 6 responden (20,0%) dengan tingkat penerimaan vaksin COVID-19 pada anak bersedia. Hasil uji statistik diperoleh nilai (P-value = 0,283 > a = 0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan orang tua dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada anak di Kelurahan Cinangka Kota Depok. Saran untuk perawat diharapkan dapat menjadi referensi bagi semua perawat anak tentang penerimaan vaksin COVID-19 pada anak.

Kata Kunci: pengetahuan orang tua, penerimaan vaksin COVID-19 pada anak

PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) merupakan penyakit yang dapat menularkan secara cepat pada saat terjadi kontak fisik langsung pada seseorang dan menyentuh barang disekitar yang sudah terkontaminasi, lalu menyentuh bagian tubuh dan tanpa mencuci tangan. Serta menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin seseorang dan sudah dikategorikan sebagai pandemik global (Syakurah Moudy, 2020). Dinas Kesehatan Jawa Barat menyebutkan bahwa kasus COVID-19 pada bulan Juli 2021 tercatat sebanyak ≥ 402.405 kasus dengan 331.517 sembuh (80%), 5.558 meninggal (0,01%), kasus tertinggi di kota Depok Jawa Barat sebanyak 61.247 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021). Indonesia telah melaporkan kasus COVID-19 pertama pada Maret 2020 dengan jumlah yang kasus terus bertambah. Pada bulan Juni 2020, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia telah melaporkan sekitar 56.385 kasus terkonfirmasi COVID-19, sebanyak 51,5% pada laki-laki, dan sebanyak 2.875 kasus kematian di 34 provinsi akibat COVID-19. Kasus terbanyak terjadi pada usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada usia 55-64 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/4641/2021 tentang Panduan Pelaksanaan, Pelacakan, Karantina dan Isolasi dalam Rangka Percepatan, Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 (KEMENKES, 2020). Terdapat 5 gejala COVID-19, antara lain: tanpa gejala, gejala ringan, gejala sedang, gejala berat dan kritis. Selama lebih dari setahun para ahli dibidang kesehatan telah melakukan berbagai inovasi untuk mengakhiri pandemi saat ini dengan mengembangkan vaksin yang efektif melawan COVID-19 dan disebutkan bahwa vaksin merupakan alat yang efektif dan aman untuk melindungi populasi dari penyakit ini (Ahamed dkk, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidia pada tahun 2021 yang berjudul "Penerimaan Masyarakat Kota Singkawang Untuk Melakukan Vaksinasi COVID-19" dengan hasil penelitian yang menunjukkan uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok penerimaan vaksin tinggi dan rendah ($P\text{-value} < 0,05$) dengan (56,40%) penerimaan vaksinasi COVID-19 tinggi $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Maka H_0 diterima yang berarti ada hubungan antara penerimaan masyarakat kota Singkawang untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzul dkk, pada tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 di MAN I Kota Serang" dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu pengaruh signifikan antara Peran Orang Tua terhadap Pemberian Vaksin COVID-19 pada Siswa Kelas XI di MAN I Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{sig} = 0,015 > 0,05$ dan $F\text{-hitung} = 6,648$. Maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh orang tua terhadap pemberian vaksinasi COVID-19 di MAN I Kota Serang. Sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 20 April 2022 dengan melakukan pengisian kuesioner pada orang tua di Kelurahan Cinangka Kota Depok, didapatkan hasil bahwa 7 orang tua memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penerimaan vaksin COVID-19 pada anak, dan meraguan kandungan vaksin. Serta persepsi masyarakat dan orang tua terhadap kehalalan dan keamanan pada vaksin COVID-19 dan 3 orang tua yang memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 Pada Anak Di Kelurahan Cinangka Kota Depok. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis

hubungan pengetahuan orang tua dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Kelurahan Cinangka Kota Depok.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cinangka Kota Depok. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juli tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua sejumlah 30 orang dan jumlah sampel sebesar 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik total sampling (sampling jenuh).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Tabel 1, Distribusi Frekuensi Responden Orang Tua di Kelurahan Cinangka Kota Depok (n=30)

Usia	(n)	(%)
1. 25 – 35 Tahun	20	66,7
2. 36 – 45 Tahun	10	33,3
Total	30	100,0
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	3	10,0
2. Perempuan	27	90,0
Total	30	100,0
Pendidikan		
1. SD	4	13,3
2. SMP	7	23,3
3. SMA/SMK	16	53,3
4. S1	3	10,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1. Usia orang tua yang memiliki usia 25-35 tahun yaitu 20 responden (66,7%), dan sebagian kecil responden memiliki usia 36-45 tahun yaitu dengan jumlah 10 responden (33,3%). Berdasarkan jenis kelamin orang tua pada perempuan yaitu sebanyak 27 responden (90,0%) dan sebagian kecil pada laki-laki yaitu sebanyak 3 responden (10,0). Berdasarkan Pendidikan sebagian besar orang tua menempuh pendidikan SMA/SMK yaitu dengan jumlah 16 responden (53,3%), pendidikan SMP yaitu dengan jumlah 7 responden (23,3%), pendidikan SD yaitu dengan jumlah 4 responden (13,3%), dan pendidikan S1 yaitu dengan jumlah 3 responden (10,0%).

Menurut teori Sutrisno pada tahun 2015 usia memiliki peran penting sebagai bagian tolak ukur kesediaan orang tua dalam penerimaan vaksin COVID-19 pada anak, diharapkan usia yang semakin tinggi memiliki pemahaman yang tinggi dalam pentingnya menjaga Kesehatan tubuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasmita (2021) yang berjudul “Predisposing Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan

Program Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat”. Terdapat usia responden orang tua terbanyak adalah berusia <30 tahun yaitu 80 responden (37,91%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuris dkk, (2021) yang berjudul “Hubungan Persepsi Masyarakat Dan Orang Tua Tentang Vaksin COVID-19 Saat Akan Menjalankan Vaksinasi COVID-19”.

Terdapat karakteristik responden orang tua berdasarkan usia sebagian besar adalah berusia 36-45 tahun yaitu 47 responden (33,1%). Karena dipengaruhi banyaknya persepsi negatif tentang informasi terkait vaksin yang digunakan sebagai pembentuk antibodi buatan, mempertanyakan kehalalan dari vaksin dan mempertanyakan mengenai dampak dari penyuntikan vaksin COVID-19 itu sendiri.

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada sebagian penelitian sejalan yang menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki usia 25-35 tahun lebih banyak dalam penerimaan vaksin COVID-19 pada anak, dan ada juga penelitian yang tidak sejalan dikarenakan banyaknya persepsi tentang informasi vaksin, kehalalan vaksin, keamanan vaksin, serta dampak pada vaksin tersebut.

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 27 responden (90.0%). Menurut teori Reiter dkk, pada tahun 2020 pada responden yang berjenis kelamin perempuan bersedia menerima vaksin COVID-19 pada anak dibandingkan responden laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2021) dengan judul “Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19 Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Terdapat responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 214 orang (53,5%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 182 orang (46,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk, (2021) dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Pengetahuan Masyarakat Di Dusun Sumberan Sedayu Bantul”. Terdapat responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 48 orang (53%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 42 orang (47%).

Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden orang tua yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak bersedia dibandingkan responden laki-laki dalam penerimaan vaksin COVID-19 pada anak.

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yang berpendidikan SMA/SMK yaitu dengan jumlah 16 responden (53.3%). Menurut Paul pada tahun 2021 tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur bagi penerimaan orang tua terhadap vaksin COVID-19, dimana 16% penyebab penolakan responden adalah tingkat pendidikan yang lebih rendah. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa dengan jenjang pendidikan orang tua yang lebih tinggi, pengetahuan orang tua akan meningkat sehingga penerimaan vaksin akan lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dkk, (2021) dengan judul “Kesediaan Masyarakat Untuk Vaksinasi COVID-19 Di Kelurahan Teluk Pinang”. Terdapat responden yang memiliki Pendidikan SMA/SMK lebih banyak dengan jumlah 72 orang (48,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi dkk, (2021) dengan judul “Determinan Kesiapan masyarakat Dan Orang Tua Menerima Vaksinasi COVID-

19 Di Sulawesi Tengah”. Terdapat responden orang tua yang memiliki pendidikan pada SMA/SMK yaitu sejumlah 101 orang (38,0%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebagian responden orang tua yang memiliki pendidikan SMA/SMK lebih banyak dan cenderung memiliki penerimaan yang positif terhadap Vaksin COVID-19 dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Tabel 2. Pengetahuan Orang Tua Di Kelurahan Cinangka Kota Depok (n=30)

No.	Pengetahuan	(n)	(%)
1	Benar	18	60,0
2	Salah	12	40,0
Total		30	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa 18 responden (60,0%) memiliki pengetahuan “benar” dan 12 responden (40,0%) memiliki pengetahuan “salah”.

Menurut Notoatmodjo dalam Wulandari (2015) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu sumber informasi yang didapatkan melalui penginderaan manusia pada objek tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Indriani dkk, (2021) dengan judul “Kesediaan Masyarakat Untuk Vaksinasi COVID-19 Di Kelurahan Teluk Pinang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua yang tinggi berjumlah 130 orang (68,6%) yang berarti pengetahuan sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui Vaksin COVID-19 pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Zulhafandi dkk, (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Physical Distancing Di Tarakan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik yang tinggi berjumlah 205 responden (94,4%).

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik lebih tinggi dibandingkan yang memiliki pengetahuan yang rendah.

Tabel 3. Persepsi Orang Tua Di Kelurahan Cinangka Kota Depok (n=30)

No.	Persepsi	(n)	(%)
1.	Ya	16	63,3
2.	Tidak	14	36,7
Total		30	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hampir dari setengah responden memiliki persepsi yang “Ya” yaitu 16 responden (63,3%), dan hampir dari setengah responden memiliki persepsi “Tidak” yaitu 14 responden (36,7%).

Menurut teori Thoha dalam buku Wijayaningsih (2013) persepsi merupakan apa yang dirasakan setiap individu ketika mereka paham pada terhadap suatu informasi tentang lingkungannya melalui perasaan, pendengaran, penciuman dan penglihatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurlisis dkk, (2021) dengan judul “Kesediaan Masyarakat Dan Orang Tua Untuk Vaksinasi COVID-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua yang paling tinggi yaitu berjumlah 104 responden (74,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurul (2021) dengan judul “Gambaran Persepsi masyarakat Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua dalam kategori yang positif yaitu sebanyak 238 responden (59,5%).

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang memiliki persepsi yang baik dan positif dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada anak merupakan suatu upaya pemerintah dalam mencegah dan mengurangi penyebaran virus COVID-19 pada anak dan menambah imun atau kekebalan tubuh.

Tabel 3. Pengetahuan Orang Tua Di Kelurahan Cinangka Kota Depok (n=30)

No.	Penerimaan	(n)	(%)
1.	Tidak bersedia	12	40,0
2.	Bersedia	18	60,0
Total		30	100,0

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hampir dari setengah responden memiliki penerimaan “bersedia” yaitu 18 responden (60,0%), dan hampir dari setengah responden memiliki penerimaan “tidak bersedia” yaitu 12 responden (40,0%).

Menurut teori Siegrist dkk, (2014) penerimaan merupakan sumber informasi tersebut dapat membentuk penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 maka penting untuk menyebarkan informasi yang transparan dan akurat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin untuk mendapatkan kepercayaan dari populasi terutama yang ragu-ragu dengan vaksin COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lidia (2021) dengan judul “Analisa Penerimaan Masyarakat Kota Singkawang Untuk Melakukan Vaksinasi COVID-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan orang tua yang tinggi yaitu berjumlah 260 responden (56,40%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Yuni dkk, (2021) dengan judul “Predisposing Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Program Vaksinasi COVID-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan orang tua yang kurang berjumlah 120 orang (56,0%). Karena dipengaruhi banyaknya pengetahuan responden yang kurang tentang penyebaran sumber informasi yang salah melalui berbagai saluran yang dapat berdampak besar pada penerimaan vaksin COVID-19 pada anak saat ini.

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada sebagian penelitian sejalan yang menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki penerimaan yang bersedia lebih banyak dibandingkan responden yang tidak mau dalam penerimaan vaksin COVID-19 pada anak, dan ada juga penelitian yang tidak sejalan dikarenakan banyaknya pengetahuan

yang kurang tentang penyebaran sumber informasi yang salah melalui berbagai saluran yang dapat berdampak besar pada penerimaan vaksin COVID-19 pada anak saat ini.

b. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Orang tua dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 pada anak di Kelurahan Cinangka Kota Depok (n=30)

Pengetahuan	Penerimaan Vaksin						
	Tidak bersedia		Bersedia		Total		P-Value
	(n)	%	(n)	%	(n)	%	
Benar	6	20,0	8	26,7	14	46,7	0,283
Salah	6	20,0	10	33,3	16	53,7	
Total	12	40,0	18	60,0	30	100,0	

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa hampir dari setengah responden yang memiliki pengetahuan orang tua benar dengan penerimaan yang tidak bersedia yaitu 6 responden (20,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan orang tua yang benar dengan penerimaan yang bersedia atau 8 responden (26,7%). Pada pengetahuan orang tua salah dengan penerimaan vaksin yang tidak bersedia yaitu 6 responden (20,0%) dan sebanyak 10 responden (33,3%) yang memiliki pengetahuan orangtua yang salah dengan penerimaan vaksin orang tua yang bersedia.

Diketahui P-value sebesar 0,283 karena nilai P-value $0,283 > 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi tidak signifikan (bermakna) atau hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti tidak ada 65 hubungan antara pengetahuan orang tua dengan penerimaan Vaksin COVID-19 di Kelurahan Cinangka Kota Depok.

Dari hasil analisis penelitian pada tabel 4 menunjukkan hasil hubungan pengetahuan orang tua dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada anak di Kelurahan Cinangka Kota Depok. Hasil analisis diperoleh dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai P-value $0,283 > 0,05$. Maka dari itu H_0 diterima yaitu dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan orang tua yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan orang tua dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lasmita (2021) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Penerimaan Program Vaksinasi COVID-19 Pada masyarakat”. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pengetahuan orang tua dengan penerimaan vaksin COVID-19 dengan hasil P-value $0,051 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada anak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Febriyanti dkk, (2021) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan penerimaan vaksinasi COVID-19 Pada Warga di kelurahan Dukuh”. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan orang tua dengan penerimaan vaksin COVID-19 dengan hasil P-value $0,000 < 0,05$. Karena dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hubungan pengetahuan orang tua dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada anak.

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada sebagian. penelitian sejalan yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pengetahuan orang tua dengan penerimaan vaksin COVID-19, dan ada juga penelitian yang tidak sejalan karena dipengaruhi oleh pendidikan seseorang yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi dalam penerimaan vaksin COVID-19 pada anak.

KESIMPULAN

Teridentifikasi gambaran karakteristik responden orang tua yang sebagian besar berusia 25-35 tahun yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), hampir sebagian tingkat pendidikan orang tua menempuh pendidikan sampai SMA yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) dan sebagian besar orang tua berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 27 responden (90,0%).

Teridentifikasi gambaran pengetahuan orang tua dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada anak hampir dari setengah responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 responden (60,0%).

Teridentifikasi gambaran persepsi orang tua dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada anak hampir dari setengah responden memiliki persepsi yang baik yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).

Teranalisis tidak adanya hubungan pengetahuan orang tua dengan penerimaan Vaksin COVID-19 pada anak di Kelurahan Cinangka Kota Depok yang menunjukkan nilai Signifikan P-value yaitu 0,283 karena nilai P-value $0,283 > 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi tidak signifikan (bermakna). Maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan orang tua dalam penerimaan Vaksin COVID-19 di pada anak Kelurahan Cinangka Kota Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryan, Francis, dkk. (2016). Do Maternal Knowledge and Attitudes towards Childhood Immunizations in Rural Uganda Correlate with Complete Childhood Vaccination.
- Damayanti, O. S. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Dusun Sumber Sedayu Bantul Tentang Pencegahan COVID-19 Bulan Januari 2021. Vol. 18, No. 2
- Dewi, dkk. (2021). Determinants of Community Masyarakat Menerima Vaksinasi COVID-19 di Sulawesi Tengah. Vol.15 no.1
- Dina, dkk. (2021). Hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan kecemasana saat akan menjalankan vaksin COVID-19 (Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada, vol.14. no.2.
- Eguia, H. (2021). Spain's hesitation at the gates of a COVID-19 vaccine. *Vaccine*, 9(20), 1-8.
- Galle, F. (2021). Knowledge and acceptance of COVID-19 vaccination among undergraduate student from central and southern Italy. *Vaccine*, 9(638), 1-13.
- Fauzul, dkk. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksinasi COVID-19 MAN I Kora Serang. Vol. 2 no.1

- Kemendes RI. (2021). Paket Advokasi: Vaksinasi COVID-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 9, pp. 22–50). Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN).
- Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF & WHO. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia.
- Kevin, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Medan Denai Tentang Vaksinasi COVID-19. (Universitas Sumatera Utara).
- Nining, Nugroho, dkk (2021). Persepsi masyarakat Terhadap Penerimaan vaksinasi COVID-19. Vol. 13, No. 3.
- Noer, dkk, (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi COVID-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. (Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III).
- Prasanti, D. (2018). Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. IPTEK-KOM, 19(2), 149–162.
- Riyan, dkk. (2021). Faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat tentang vaksin COVID-19 di puskesmas Cibiru Hilir Kabupaten Bandung. Universitas Bhakti Kecana.
- Rochani dkk. (2021). Pusat data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI. Vol.2 No.7
- Sri Indriyani, Nurlisis, dkk. (2022). Kesiediaan Masyarakat untuk Vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Teluk Pinang. HIGEIA 6 (2) 2022.
- Susi, dkk. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi COVID-19. Hal. 162-167
- Tika dkk. (2021). Pengaruh media terhadap Opini Milenial Tentang Vaksinasi. Vol.1 no.1 Hal. 60-64
- Turnip, I. R. S. (2021). Kehalalan Vaksin COVID-19 Produksi Sinovac Dalam Fatwa MUI Di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang (Perspektif Qawaidh Fiqhiyyah). Jurnal Hukum
- Tuti dkk. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19 di RS Bhayangkara Bengkulu. Vol.28 No.3
- Wahyu, dkk. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. Vol.4 no.1
- Yuni, Misnaniarti, dkk. (2021). Predisposing Faktor yang Berhubungan dengan penerimaan Program Vaksinasi pada Masyarakat. Vol. 16, Nomor 4.
- Yuni, Misnaniarti, dkk (2021). Analisis Penerimaan Vaksinasi COVID-19 Di Kalangan Masyarakat. Vol. 8, No. 4.
- Susilawati, Iis, dkk (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. 3(1): 47-